

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel penelitian.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif selama tahun 2013-2015.

3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2013-2015.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Studi Pustaka: Teori yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.
2. Studi Dokumentasi: Data yang diperoleh dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Terdapat banyak rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan salah satunya yaitu menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang paling baik.

Rumus perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan model Tobin's Q seperti pada penelitian Velda dan Achmad (2013) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (*Market Value Equity*)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

Nilai EMV diperoleh dari hasil perkalian harga penutupan (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar. Harga penutupan adalah harga saham yang diperoleh pada saat penutupan perdagangan pada akhir periode perdagangan bursa saham. Sedangkan nilai EBV diperoleh dari besarnya selisih total aset dengan total kewajiban perusahaan.

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

**a. Profitabilitas**

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Munawaroh dan Priyadi, 2014).

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rumus perhitungan ROE merujuk pada penelitian Martikarini (2014) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

**b. *Corporate Social Responsibility Disclosure***

*Corporate Social Responsibility Disclosure* diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) 4. Perhitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap

item *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Skor tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti pada penelitian Velda dan Achmad (2013) sebagai berikut:

$$CSDIt = \frac{Xit}{nt}$$

Keterangan :

CSDI: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

*nt*: jumlah item untuk perusahaan t

*Xit*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

### 3. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang dapat memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Nilai manajemen laba diperoleh dengan mengukur *Discretionary Accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1991) seperti dalam penelitian Agustia (2013). Model ini digunakan karena dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba. *Discretionary Accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung nilai *Total Accruals* (TA) dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Setelah diperoleh nilai *Total Accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  dengan variabel dependen *Total Accruals* ( $TA_{it}$ ) dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), perubahan pendapatan ( $\Delta REV_{it}$ ), dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t ( $PPE_{it}$ ). Setelah diperoleh nilai koefisien regresi  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$ , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *Non Discretionary Accruals*.

Rumus untuk menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya dapat dihitung nilai *Discretionary Accruals* menggunakan rumus berikut:

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$ : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t.

$NI_{it}$ : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$ : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$ : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

NDAit: *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.

$\Delta$ REVit: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

$\Delta$ RECit: Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPEit: Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.

DAit: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ : Koefisien regresi

e: error

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas secara visual yaitu dengan menggunakan

Normal P-P Plot. Namun pengujian secara visual cenderung kurang meyakinkan karena bisa saja penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, sehingga sering dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) (Darma dan Basuki, 2015: 192).

Kriteria normal atau tidak distribusi residual data dalam penelitian dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Nazzarudin dan Basuki, 2016).

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (Darma dan Basuki, 2015: 193).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Nazzarudin dan Basuki, 2016:104):

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $DL$  atau lebih besar dari  $(4-DL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.



- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Darma dan Basuki (2015: 193) uji multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara sesama variabel independen. Jika hubungan linear sesama peubah bebas  $X$  dalam model regresi tersebut berkorelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau nilai *Tolerance*, karena  $VIF=1/Tolerance$ . Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah pengujian adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas atau harus homoskedastis (Darma dan Basuki, 2015: 193).

Uji yang biasa digunakan yaitu Uji Glejser karena lebih meyakinkan dibandingkan dengan secara visual. Uji Glejser meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Apabila uji yang dilakukan menghasilkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$  (0,05) dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Nazzarudin dan Basuki, 2016).

## G. Uji Hipotesis

### 1. Metode Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk penelitian ini dapat dibuat model regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$EV = \alpha_1 + \alpha_2 \text{CSR} + \alpha_3 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

EV = Nilai Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

ROE = *Return On Equity*

e = error

$\alpha$  = konstanta

### 2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Nilai t

Uji nilai t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara Individual atau parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara individual atau parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *adjusted  $R^2$* , untuk menginterpretasikannya terlebih dahulu harus mengubah nilai *adjusted  $R^2$*  dalam bentuk presentase. Pada kolom *Adjusted  $R^2$*  dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 5. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan MRA yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$EV = \alpha_1 + \alpha_2 \text{CSRD} + \alpha_3 \text{EM} + \alpha_4 (\text{CSRD} \times \text{EM}) + e$$

Keterangan:

EV = Nilai Perusahaan

CRSD = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

EM = Manajemen Laba

e = error

$\alpha$  = konstanta

